

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK
INDONESIA (TAHUN 2021- 2023)

Anggun Kumala Putri

Politeknik Negeri Jember

Fika Amin Nur Aini

Politeknik Negeri Jember

Gagah Wardianto

Politeknik Negeri Jember

Muis Zainul Abidin

Politeknik Negeri Jember

Nabilla Alya Ramanda Putri

Politeknik Negeri Jember

Nurlaila Sukma Ayu Sumantri

Politeknik Negeri Jember

Ovie Vernanda Ruman Firdaus

Politeknik Negeri Jember

Prastica Dewi Larasati

Politeknik Negeri Jember

Jalan Mastrip Nomor 164, Jember, Indonesia

Korespondensi penulis: anggunkumalaputri22@gmail.com

Abstrak. . This study aims to test and evaluate the effectiveness and expected funding results to increase between 2021 and 2023. The method used is quantitative with data analysis on 10 selected samples using the purposive sampling method. Extreme data is analyzed using a boxplot diagram in SPSS software. Annual financial report data is analyzed through linear regression, and tested using the classical assumption test and hypothesis test. The results of the analysis show that the ROA variable has a t value of -10.259 with a significance of 0.797 (> 0.05), while ROE has a significance of -0.018 and 0.985 (> 0.05). The F value of 0.07 is smaller than F table 3.19, with a significance of 0.929 (> 0.05). This shows that ROA and ROE do not have a significant effect on profit growth. Therefore, further research into other factors that may affect the company's profit growth is needed.

Keywords: Return On Assets; Return On Equity; Profit Growth

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi efektivitas serta hasil pendanaan yang diharapkan meningkat antara tahun 2021 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data terhadap 10 sampel terpilih menggunakan metode purposive sampling. Data ekstrem dianalisis menggunakan diagram boxplot di perangkat lunak SPSS. Data laporan keuangan tahunan dianalisis melalui regresi linier, serta diuji menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai t sebesar -10.259 dengan signifikansi 0.797 (> 0.05), sedangkan ROE memiliki signifikansi -0.018 dan 0.985 (> 0.05). Nilai F sebesar 0.07 lebih kecil dari F tabel 3.19, dengan signifikansi 0.929 (> 0.05). Ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sangat diperlukan.

Kata Kunci: Pengembalian Aset; Pengembalian Ekuitas; Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah terdaftar dalam perusahaan *go-public* kinerja keuangannya menjadi topik yang sangat penting untuk dikaji lebih mendalam, terutama jika perusahaan tersebut telah terdaftar dalam pasar modal. Karena setiap perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal wajib hukumnya untuk mempublikasikan keuangannya. Salah satu perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal Indonesia yakni sektor perbankan, yang di mana dalam beberapa tahun belakang sektor perbankan meningkat secara signifikan. Dengan meningkatkannya kinerja dari sektor perbankan maka perusahaan tersebut tidak bisa terlepas dari keyakinan para investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan yang memiliki kondisi tergolong sehat.

Perusahaan yang tergolong sehat biasanya identik dengan laba yang terus meningkat dari setiap tahunnya. Peningkatan laba dalam usaha yang dilakukan oleh perusahaan menjadi tujuan utama, dikarenakan tujuan adanya laba yakni perusahaan agar bisa berkembang dan tetap berjalan (Syamsudin & Primayuta, 2017). Laba dalam perusahaan juga bisa dikaitkan dengan ukuran kinerja perusahaan untuk manajemen dalam melaksanakan aset yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan tersebut mengalami profit akibat pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan (Sulbahri, 2020). Laba juga bisa disebut profit perusahaan yang diperoleh dari hasil aktivitas operasional perusahaan yang diistilahkan dalam keuangan, pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik dan akan mengalami peningkatan terus menerus dari nilai perusahaan tersebut.

Menganalisis kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur rasio keuangan. Menurut Setyarini (2020) rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang penting dalam mengukur proses kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio tersebut perusahaan dapat memberikan gambaran keuangan kondisi perusahaan untuk periode tertentu. Rasio keuangan dapat dikatakan sebagai alat ukur menganalisis keuangan suatu perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan laporan keuangan.

Rasio keuangan juga dapat dijadikan untuk mengukur kemampuan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan sangat penting dalam perusahaan untuk menentukan perhitungan laba perusahaan, begitu pun juga rasio keuangan sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi dalam suatu perusahaan. Rasio keuangan juga dapat mengungkapkan kondisi keuangan atau kinerja perusahaan selama periode tertentu. Penelitian ini menggunakan *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on assets* karena dalam rasio tersebut dinilai sudah cukup dalam melakukan penentuan kebijakan investasi ataupun pengukuran kinerja perusahaan. Dalam hal ini peneliti mengambil sektor perbankan sebab perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang notabenenya mengelola keuangan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Teory Agency

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Teori Agensi (*agency theory*). Menurut Indra Bastian (2006:213) teori Agensi (*agency theory*), atau yang sering disebut juga *contracting theory*, merupakan salah satu kebutuhan riset akuntansi terpenting saat ini. Penelitian yang dilakukan pada teori agensi dapat bersifat deduktif maupun induktif dan merupakan kasus khusus riset perilaku, walaupun teori agensi berakar pada bidang keuangan dan ekonomi bukan psikologi dan sosiologi. Agensi (*agency*) didefinisikan sebagai perilaku ataupun kegiatan tertentu yang dilakukan manusia dan yang diarahkan oleh aturan dan konteks di mana interaksi itu terjadi.

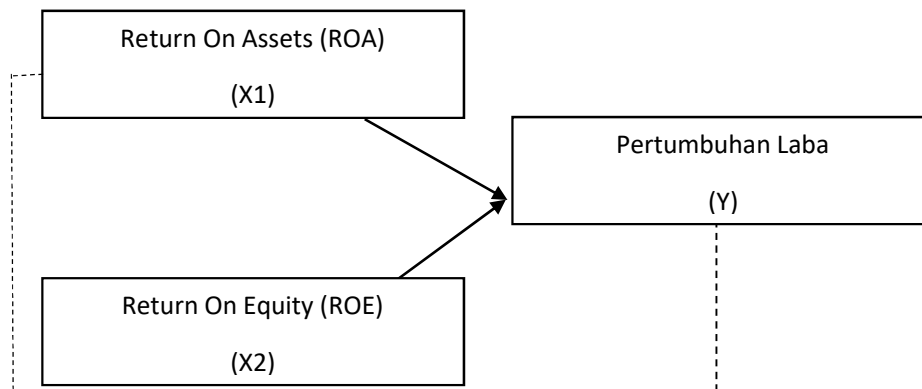
Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Pertumbuhan Laba

Laba adalah kunci utama di setiap perusahaan, laba sendiri digunakan untuk menopang berdirinya suatu perusahaan selain itu digunakan untuk melawan persaingan dengan perusahaan lain. Laba merupakan penghasilan yang didapatkan jika jumlah finansial (uang) dari aset neto di akhir periode (diluar distribusi dan kontribusi dari pemilik perusahaan) yang melebihi pada aset neto di awal periode (Zul Hilmi, 2012). Laba adalah suatu dasar dari ukuran kinerja untuk kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan aset perusahaannya. Sehingga laba perlu dan tentunya wajib direncanakan sebaik mungkin supaya manajemen dapat mencapainya dengan baik.

Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Bersumber pada analisis latar belakang masalah dan tinjauan pustaka, hipotesis penelitian ini adalah :

H1 = Diduga *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 = Diduga *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang mencakup jurnal, artikel, serta dokumen relevan lainnya. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang menghasilkan 10 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, melalui tahapan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi). Tujuan analisis

ini adalah untuk menguji pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba secara parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69749609
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.239
	Negative	-.156
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 ^c

Berdasarkan Tabel SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar ,110 lebih besar dari pada 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov -smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan lebih dari 0,05. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam regresi sudah terpenuhi.

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.540	.552		.980	.360
X1	-.94.930	68.800	-1.947	-1.380	.210
X2	13.694	13.711	1.410	.999	.351

Berdasarkan Output diatas diketahui nilai signifikansi (sig) untuk Variabel ROA (X1) 0,290. Sementara nilai signifikansi (sig.) untuk Variabel ROE (X2) adalah 0,321. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	,808	1,031		,784	,459		
	X1	5,283	128,569	,074	,041	,968	,043	23,520
	X2	-3,445	25,622	-,243	-,134	,897	,043	23,520

Berdasarkan tabel output Coefficients pada bagian collinearity statistic diketahui nilai tolerance untuk variabel ROA (X1) dan ROE (X2) adalah 0,403 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel ROA (X1) dan ROE (X2) adalah $23,520 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa dapat terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.171 ^a	.029	-,248	.79089	2.173

Berdasarkan tabel output model summary diatas diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2,173. selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k;N)$. Adapun variabel independen adalah 2 atau $k=2$ sementara jumlah sampelnya atau $N=10$, maka $(k;N) = (2;10)$. Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel durbin watson. maka ditemukan nilai dL 0,6972 dan dU 1,6413. lihat gambar berikut:

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.808	1.031		.784	.459
X1	5.283	128.569	.074	.041	.968
X2	-3.445	25.622	-.243	-.134	.897

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut adalah hipotesis yang diberikan :

H1 : ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2 : ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

dari rumus analisis linear berganda berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \text{ atau } Y = 0,808 + 5,283 + (-3,445)$$

dari kedua variabel independen yang masuk dalam model ternyata memiliki sign α 10% dengan persamaan sebagai berikut

$$SK = 0,808 + 5,283 ROA + (-3,445)ROE + e$$

Tabel 6 Uji T

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Tahun 2021-2023)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.808	1.031		.784	.459
X1	5.283	128.569	.074	.041	.968
X2	-3.445	25.622	-.243	-.134	.897

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (mandiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). apabila nilai $\text{sign} < 0,05$ atau nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel (X) terhadap Variabel (Y), begitupun sebaliknya apabila nilai $\text{sign} > 0,05$ maka data tersebut tidak terdapat pengaruh.

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= t (\alpha/2; n-k-1) \\
 &= t (\alpha/2; 10-2-1) \\
 &= t (0,05/2; 10-2-1) \\
 &= t (0,025; 7) \\
 &= 2,365
 \end{aligned}$$

- H1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
diketahui nilai $\text{sign } 0,968 > 0,05$ dan melihat $t \text{ hitung } 0,041 < 2,365$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap variable Y
- H2 : ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
diketahui nilai $\text{sign } 0,897 > 0,05$ dan melihat $t \text{ hitung } 0,134 < 2,365$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap variable Y

Tabel 7 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.132	2	.066	.105	.901 ^b
Residual	4.379	7	.626		
Total	4.510	9			

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F (k; n-k) \\
 &= F (2; 10-2) \\
 &= F (2; 8) \\
 &= 4,46
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel *output* SPSS di atas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 0,001. karena $F \text{ hitung } 0.105 < F \text{ tabel } 4,46$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) sehingga hipotesisnya yakni tidak diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset-aset yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dalam analisis statistik, nilai probabilitas (*p-value*) digunakan untuk menilai signifikansi hasil pengujian statistik. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05, kita dapat menganggap bahwa nilai *t*-hitung sebesar 0,041 dan *p-value* 0,05 adalah signifikan. Perusahaan yang sukses, menurut teori sinyal, akan memberikan sinyal positif kepada calon investor.

2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROE memang merupakan indikator profitabilitas yang secara teoritis mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Namun, berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar -0,134 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (lebih besar dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba signifikan secara statistik. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, ROE belum dapat dijadikan indikator utama dalam menjelaskan pertumbuhan laba perusahaan.

3. Pengaruh Simultan Return on Assets Dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba

Uji simultan (uji *F*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai *F*-hitung sebesar 0,105, sedangkan nilai *F*-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan *df* (2;10) adalah sebesar 4,46. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,901 yang jauh lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba. Return on Assets (ROA) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini mendukung teori sinyal, di mana perusahaan dengan ROA tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan laba, Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba. Meskipun secara teori ROE merupakan indikator penting dalam menilai profitabilitas perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t*-hitung dan signifikansi yang menunjukkan bahwa ROE, dalam konteks penelitian ini, belum dapat digunakan sebagai prediktor utama pertumbuhan laba. Oleh karena itu, keandalan ROE sebagai sinyal profitabilitas memerlukan kajian lebih lanjut dalam kondisi dan sampel yang berbeda dan

Pengaruh Simultan ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba. Uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun secara individu ROA menunjukkan pengaruh signifikan, ketika dikombinasikan dengan ROE, keduanya tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar ROA dan ROE yang lebih dominan dalam memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa ROA dan ROE, baik secara parsial maupun simultan, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Skripsi, November*.
- Dinanty, P. (2023). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Katharina, N., Christine, C., Wijaya, F., & Clorinda, C. C. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 128–146. <https://doi.org/10.46576/wdw.v15i1.1055>
- Marwanto, E. (2009). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4, 114–127.
- Nuryana, H., Arif, & Sayidah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio*, 2(2), 51–66.
- Rasio, P., Terhadap, K., Laba, P., Perusahaan, P., Sektor, S., Dan, O., Yang, K., Di, T., Efek, B., Verahastuti, C., & Nur, R. (2021). *MEDIA EKONOMI* (Vol. 21, Issue 1). www.idx.co.id
- Sugiyono. (2019). *Sugiyono - Kualitatif, Kuantitatif, R&D (2019)*.
- Suhar, & Ahmad Syahrizal. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(3), 35–51. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2076>
- Wanda Nur Qomaria, & Anwar Hariyono. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 180–193. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2894>
- Winarno. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* Wing Wahyu Winarno Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Zul Hilmi, A. (2012). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH PROVINSI*.